

## Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan pada Program Literasi Numerasi dan Karakter

Sri Utaminingsih<sup>1</sup>, Galih Adi Widodo<sup>2</sup>, Fatikhatus Najikhah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [Sri.utaminingsih@umk.ac.id](mailto:Sri.utaminingsih@umk.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program literasi, numerasi dan karakter berbasis data rapor pendidikan pada tahun 2022 di SMP Negeri 1 Tayu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian disajikan dalam narasi deskriptif yang kemudian menjadi gambaran bagi satuan pendidikan lainnya dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen rapor pendidikan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh nilai literasi 73,33%, numerasi 66,67% dan karakter mendapat nilai sedang (56,70%). Akar masalah literasi pada kemampuan membaca teks informasi dan kompetensi membaca teks sastra, yang masih terbatas, metode dan pembelajaran kurang inovatif. Untuk numerasi akar masalahnya yaitu kompetensi pada domain aljabar, domain bilangan masih kurang, metode dan pembelajaran kurang inovatif. Akar masalah karakter yaitu kemandirian dan nalar kritis yang masih kurang. Program untuk peningkatan literasi yang diadakan dalam intrakurikuler meliputi: 1) PRO LIGA (Program Literasi Keagamaan), 2) GLNS (Gerakan Literasi dan Numerasi Sekolah), 3) Implementasi P5, 4) Penguatan literasi dan numerasi pada pembelajaran semua mata pelajaran. Program dukungan literasi lainnya di SMP Negeri 1 Tayu yaitu: 1) Supervisi Akademik Berbasis Coaching, 2) Pengoptimalan fungsi perpustakaan, 3) Pengoptimalan fungsi perpustakaan. Program peningkatan karakter melalui kegiatan pembiasaan: 1) 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), 2) Pengadaan kartu Kontrol Nilai untuk prasyarat mengikuti ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester), ASAT (Asesmen Sumatif Akhir Tahun) untuk melatih karakter tanggung jawab, 3) Pengadaan kartu keluar kelas bagi siswa yang akan keluar kelas untuk membentuk karakter disiplin, 4) Pengembangan menuju Adiwiyata mandiri, 5) Penguatan karakter oleh Waka dan Kepala Sekolah. Program-program tersebut mendapat dukungan segenap warga sekolah dan orang tua siswa serta masyarakat sekitar.

*Kata Kunci:* Perencanaan, Rapor Pendidikan, Literasi dan Numerasi, Karakter

### ABSTRACT

*This research aims to determine the planning of literacy, numeracy and character programs based on education report card data in 2022 at SMP Negeri 1 Tayu. This research method uses a qualitative approach, with a case study type of research. The research results are presented in a descriptive narrative which then becomes an illustration for other educational units in preparing appropriate learning programs. The data collection techniques were interviews, observation and analysis of 2022 education report card documents. The results of the analysis obtained a literacy score of 73.33%, numeracy 66.67% and character scored medium (56.70%). The root of the literacy problem is the ability to read informational texts and competence in reading literary texts, which are still limited, methods and learning are less innovative. For numeracy, the root of the problem is competence in the algebra domain, the number domain is still lacking, methods and learning are less innovative. The root of the character problem is the lack of independence and critical reasoning. Programs to increase literacy implemented in extracurricular activities include: 1) PRO LIGA (Religious Literacy Program), 2) GLNS (School Literacy and Numeracy Movement), 3) Implementation of P5, 4) Strengthening literacy and numeracy in learning all subjects. Other literacy support programs at SMP Negeri 1 Tayu are: 1) Coaching-Based Academic Supervision, 2) Optimizing library functions, 3) Optimizing library functions. Character improvement program through habituation activities: 1) 5S (Smile, Greet, Greeting, Polite and Polite), 2) Procurement of Value Control cards for prerequisites for taking ASAS (End of Semester Summative Assessment), ASAT (End of Year Summative Assessment) to train responsible character answer, 3) Providing class leave cards for students who will leave class to form disciplined character, 4) Development towards independent Adiwiyata, 5) Strengthening character by the Head of School and Principal. These programs have the support of the entire school community, parents of students and the surrounding community.*

*Keywords:* Planning, Education Report Cards, Literacy and Numeracy, Character

## **1. PENDAHULUAN**

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, salah satunya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia. Mutu dalam pendidikan suatu hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga mutu merupakan persoalan yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dimiliki oleh sekolah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Terdapat delapan standar yang menjadi indikator mutu sekolah. Kedelapan standar tersebut diperlukan sebagai pedoman atau indikator mutu untuk menentukan mutu yang dimiliki oleh satuan pendidikan.

Mutu pendidikan berpengaruh terhadap terciptanya generasi penerus bangsa yang berpendidikan dan beretika. Hal ini yang menjadikan pelaporan mutu pendidikan menjadi sangat penting dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan. Rapor Mutu Sekolah merupakan gambaran status sekolah dalam kaitannya dengan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu yang dilakukan sekolah. Hasil pemetaan mutu pendidikan, tertuang dalam bentuk rapor mutu pendidikan yang terbit setiap tahun. Dari data pada rapor pendidikan, sekolah mengetahui kebutuhan satuan pendidikan untuk meningkatkan layanan pendidikan (Purnama, 2023). Rapor mutu Pendidikan merupakan suatu informasi yang diperoleh dari assesmen nasional dengan beberapa instrument, seperti aspek output, proses, dan input yang terselenggara dalam proses pendidikan suatu satuan pendidikan. Rapor mutu pendidikan membantu satuan pendidikan untuk mengidentifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran (Irawan & Prasetyo, 2020).

Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2021 yang diterbitkan Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Tanggal 1 Januari 2021 harus melakukan transformasi mutu sistem pendidikan nasional dengan mengubah ujian nasional menjadi asesmen nasional, (GTK DIKDAS, 2021). Asesmen nasional merupakan program evaluasi yang disusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menjaring masukan, proses, dan keluaran pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. Asesmen Nasional dilaksanakan dengan tiga instrumen yaitu Asesmen Kompetensi Minimal (AKM Literasi dan Numerasi), Survei Kepribadian, dan Survei Lingkungan Belajar (Kemdikbud, 2020). Konten yang diukur mencakup literasi dan numerasi, yang penting dan berkelanjutan di seluruh kelas dan tingkatan. Survei karakter mengukur hasil belajar afektif yang mengacu pada profil siswa pancasila, yang memastikan siswa Indonesia berkompeten secara global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai pancasila: keimanan, ketakwaan, keluhuran budi pekerti, penalaran kritis, kemandirian dan kreativitas. Survei lingkungan belajar mengukur kualitas berbagai aspek input, proses belajar mengajar di tingkat kelas dan unit pembelajaran (Novita, Mellyzar, dan Herizal, 2021).

Rapor mutu pendidikan adalah suatu informasi yang diperoleh dari assesmen nasional dengan beberapa instrument, seperti aspek output, proses, dan input yang terselenggara dalam proses pendidikan suatu satuan pendidikan. Kemampuan literasi, numerasi, sikap, pengelolaan guru dan tenaga pendidikan, serta input adalah hasil yang dapat dibaca oleh satuan Pendidikan atas pencapaian satu tahun pembelajaran (Zaenab&Amin, 2023). Rapor mutu tersebut wajib menjadi bahan acuan di dalam peningkatan penyelenggaraan pendidikan, yang besar harapannya pendidikan di Indonesia dapat meningkat dengan adanya upaya menciptakan program atau kegiatan satuan pendidikan dalam memperbaiki kesenjangan yang belum baik. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dapat memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien. Hasil pemetaan mutu pendidikan, tertuang dalam bentuk rapor mutu pendidikan yang terbit setiap tahun. Rapor mutu pendidikan merupakan suatu informasi yang diperoleh dari assesmen nasional dengan beberapa instrument, seperti aspek output, proses, dan input yang terselenggara dalam proses pendidikan suatu satuan pendidikan. Rapor mutu pendidikan membantu satuan pendidikan untuk mengidentifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran (Irawan&Prasetyo, 2020).

Hasil dari rapor mutu pendidikan terdiri dari identitas sekolah dan skor penjaminan mutu, diagram rata-rata pencapaian standar, kategori skor capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan tabel pencapaian indikator dan sub indikator. Kenyataan di lapangan banyak sekolah yang kurang mampu menganalisis rapor mutu pendidikan di sekolah masing-masing berbasis SNP sehingga menemukan kesulitan dalam menentukan rekomendasi kegiatan perbaikan yang dicantumkan dalam Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk memperbaiki dan meningkatkan skor rapor mutu.

Wawancara awal dan observasi dokumen terhadap penilaian Asesmen Nasional di SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati tahun 2022 menunjukkan rendahnya hasil belajar literasi, numerasi dan karakter. Motivasi siswa dalam membaca dan serius memahami permasalahan masih rendah. Kesadaran siswa akan keselamatan, kebersihan, dan kenyamanan, kemampuan bekerjasama, mengembangkan bakat dan minat, kepribadian mandiri, serta penguasaan teknologi informasi masih perlu ditingkatkan. Lamada (2019) menyatakan bahwa perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Senada dengan Direktorat sekolah dasar (2023) literasi numerasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Dengan demikian, menafsirkan teks informasi dalam bentuk bilangan dan konsep matematika merupakan aspek numerasi yang penting dikuasai peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran numerasi (Napfiah, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program literasi dan karakter berbasis data rapor pendidikan. Dalam penelitian ini juga ingin mengetahui akar masalah dan tindak lanjut aspek literasi dan karakter di SMP Negeri 1 Tayu kabupaten Pati.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara kepada tim Asesmen Nasional SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati, observasi dan analisis hasil rapor pendidikan tahun 2022. Dokumen rapor pendidikan dianalisis tiap aspek. Aspek literasi dan numerasi menurut standar penilaian memerlukan intervensi khusus, dasar, cakap, dan mahir. Aspek survey karakter yang tercermin pada profil pelajar pancasila dengan standar penilaian merintis, berkembang, baik dan membudaya. Hasil analisis dalam bentuk prosentase dan katagori. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mencari akar masalah dan merumuskan program melalui focus grup discussion (FGD). Hasil analisis dalam narasi deskriptif yang kemudian menjadi gambaran bagi satuan pendidikan lainnya dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis rapor pendidikan tahun 2022 yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Tayu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. AKM Kemampuan Literasi dan Numerik

No Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah	Capaian
A.1	Kemampuan Literasi	73,33	Baik
A.1	Proposal peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	40,00%	Mahir
A.1	Proposal peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap	53,33%	Cakap
A.1	Proposal peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	6,67%	Dasar
A.1	Proposal peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus	0%	Perlu Intervensi Khusus
A.2	Kemampuan Numerasi	66,67	Sedang
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Mahir	24,44%	Mahir
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Cakap	42,22%	Cakap
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Dasar	31,11%	Dasar
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Perlu Intervensi Khusus	2,22%	Perlu Intervensi Khusus

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati secara umum baik, namun perlu adanya peningkatan literasi di beberapa indikator. Memiliki persentase tertinggi sebesar 40,00% pada kategori kemampuan dan terendah sebesar 6,67% pada kategori dasar. Hasil analisis rapor pendidikan 2022 diperoleh nilai literasi 73,33%. Akar masalah literasi pada kemampuan membaca teks informasi, metode pembelajaran, manajemen kelas, belajar tentang pembelajaran, penerapan praktik inovatif, dukungan untuk refleksi guru, dan visi misi sekolah. Berdasarkan wawancara dengan tim ANBK SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati, perlu adanya program peningkatan kemampuan literasi hingga kategori lanjutan. Program intrakurikuler yang diadakan meliputi: 1) PRO LIGA (Program Literasi Keagamaan), 2) GLNS (Gerakan Literasi & Numerasi Sekolah), 3) Implementasi P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Suara Demokrasi & Kearifan Lokal, 4) Penguatan atau pengembangan pembelajaran literasi dan numerasi pada semua mata pelajaran. Program dukungan literasi lainnya di SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati yaitu: 1) Supervisi Akademik Berbasis Coaching 2) Pengoptimalan fungsi perpustakaan. 3) Pengoptimalan fungsi perpustakaan. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori memerlukan intervensi khusus karena SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati bukan merupakan sekolah yang ditunjuk Kementerian Pendidikan. Pendidikan lokal sebagai sekolah terpadu (sekolah yang terdapat siswa inklusif).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati dalam kategori sedang. Hasil analisis rapor pendidikan 2022 diperoleh nilai numerasi 66,67%. Akar masalah numerasi yaitu kompetensi pada domain aljabar, kompetensi pada domain bilangan, manajemen kelas, metode pembelajaran, kompetensi membaca teks informasi, kompetenai membaca teks sastra, belajar tentang pembelajaran dan penerapan praktik inovatif. Dari segi kemampuan numerik, kemampuan unggul dan kemampuan numerasi perlu terendah masing- masing rata-rata sebesar 24,44% dan 2,22% sehingga diperlukan intervensi khusus. Untuk dimensi numerasi sangat perlu adanya program peningkatan kemampuan numerasi hingga kategori lanjutan. Program intrakurikuler yang diadakan meliputi: 1) CBT (Curriculum Based Training) Kewirausahaan. 2) GLNS (Gerakan Literasi & Numerasi Sekolah). 3) Implementasi P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi & kearifan lokal. 4) Penguatan atau pengembangan pembelajaran numerasi pada semua mata pelajaran. Program dukungan numerasi lainnya di SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati yaitu: 1) Pelaksanaan MGMP Tingkat SMP Negeri

1 Tayu 2) Supervisi akademik berbasis coaching 3) Pengoptimalan fungsi perpustakaan 4) Pengembangan diri melalui komunitas belajar SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati terkait numerasi melalui PMM.

Tabel 2. Hasil Asesmen Survei Karakter

No Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah	Capaian
A.3	Karakter	56,70	Berkembang
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	58,93	Berkembang
A.3.2	Gotong Royong	58,89	Berkembang
A.3.3	Kreatifitas	54,98	Berkembang
A.3.4	Nalar Kritis	53,49	Berkembang
A.3.5	Kebhinekaan Global	56,57	Berkembang
A.3.6	Kemandirian	52,88	Berkembang

Hasil analisis rapor pendidikan 2022 diperoleh nilai karakter mendapat nilai sedang (56,70%). Akar masalah karakter yaitu kemandirian, nalar kritis, manajemen kelas, belajar tentang pembelajaran, penerapan praktik inovatif, dukungan untuk refleksi guru, metode pembelajaran dan visi misi sekolah. Survei karakter mengukur hasil belajar afektif yang mengacu pada Profil Siswa Pancasila. Melihat tabel diatas, secara keseluruhan penelitian karakter SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati masih dalam tahap pengembangan atau masuk dalam kategori cukup. Wawancara dengan TIM ANBK di SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati dan observasi dokumen RTL terhadap beberapa program peningkatan karakter, survei telah membuahkan hasil bagi terciptanya kehidupan yang bersih, aman dan nyaman. Mengembangkan sikap kerjasama, mengembangkan potensi pribadi, kemandirian, kejujuran dan tanggung jawab, serta penguasaan teknologi informasi.

Mengimplementasikan profil siswa Pancasila melalui kegiatan di dalam dan di luar pembelajaran. Sifat kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan penguasaan teknologi informasi ditanamkan pada setiap mata pelajaran melalui diskusi, soal ujian, dan proyek kelompok. Sifat gotong royong, keberagaman, dan ketaatan kepada Tuhan diwujudkan melalui kegiatan di luar akademik, seperti hari libur nasional dan hari raya keagamaan. Kegiatan pembiasaan melalui: 1) 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dan penyambutan keberangkatan siswa di gerbang oleh guru piket dan tim OSIS. 2) Pengadaan kartu Kontrol Nilai untuk prasyarat mengikuti ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester), ASAT (Asesmen Sumatif Akhir Tahun) untuk melatih karakter tanggung jawab. 3) Pengadaan kartu keluar kelas bagi siswa yang akan keluar kelas untuk membentuk karakter disiplin. 4) Pengembangan menuju Adiwiyata mandiri, 5) Penguatan karakter oleh Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan Wakil Kepala Sekolah.

Asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) mentransformasikan penilaian nasional terhadap mutu pendidikan. Evaluasi ini melibatkan kepala sekolah, seluruh guru, dan siswa. Kebijakan ini dinilai positif karena memberikan dampak positif seperti menghemat anggaran pencetakan kertas (Kharismawati, 2022). ANBK tidak mengukur kemampuan individu siswa seperti ujian nasional, melainkan mengukur kualitas satuan pendidikan, sehingga jika nilai ujian siswa rendah maka sistem pendidikan yang dilaksanakan sekolah juga rendah, begitu pula sebaliknya. Hasil ANBK digunakan sebagai dasar untuk lebih menyempurnakan program pembelajaran di masa depan. Sekolah dapat melakukan perbaikan yang signifikan dengan mengacu pada rapor sekolah (Amanda & Nurjannah, 2022).

Evaluasi Program berdasarkan Rapor Mutu Pendidikan SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Tahun 2022 sudah cukup baik. TIM ANBK menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil rapor tersebut. Dari segi literasi, sekolah secara umum berada pada kategori baik, namun pihak sekolah masih berusaha dalam menambah program peningkatan literasi. Program ini

bertujuan untuk membekali siswa berpikir kritis untuk pendidikan abad 21 dan meningkatkan kemampuan literasi. Program yang dikembangkan sekolah meliputi: 1) PRO LIGA (Program Literasi Keagamaan) yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 07.00 s/d 08.00 di ruang outdoor dan diikuti seluruh warga sekolah, 2) GLNS (Gerakan Literasi & Numerasi Sekolah), dipandu wali kelas di kelas masing-masing setiap hari Selasa & Kamis Pukul 07.00 s.d 07.20 WIB. 3) Implementasi P5 dengan tema Gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi & kearifan Lokal, saat pembelajaran kokurikuler menyesuaikan jadwal yang ada. 4) Penguatan atau pengembangan pembelajaran literasi dan numerasi pada semua mata pelajaran, saat pembelajaran intrakurikuler. 5) Pelaksanaan MGMP tingkat SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati untuk meningkatkan kompetensi dengan pengelolaan kelas, mempelajari konten terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang bermakna, berpusat pada peserta didik, reflektif dan pembelajaran yang inovatif, menyesuaikan dengan kesepakatan tiap Komunitas belajar masing-masing. 6) Supervisi akademik berbasis coaching dengan di rekam video dan foto saat praobservasi, observasi dan pasca observasi dan diupload pada link drive supervisi yang disediakan, di jadwal yang telah ditetapkan. 7) Pengoptimalan fungsi perpustakaan dengan memberikan penghargaan kepada pengunjung terajin baik peserta didik maupun pendidik, di akhir tahun pelajaran. 8) Pengoptimalan fungsi perpustakaan dengan memberikan penghargaan kepada pengunjung terajin baik peserta didik maupun pendidik, setiap hari Senin pukul 12.00 s.d 13.00. Studi tentang reward sebagai penguat motivasi siswa untuk berliterasi menunjukkan adanya implikasi positif, khususnya pada siswa yang sudah meningkatkan literasi namun tidak mendapatkan reward karena tidak masuk tiga besar. Muncul perasaan tidak dihargai, padahal mereka sudah berusaha menaikkan kemampuan literasinya, sehingga malah dapat menurunkan minat belajar siswa (Fatimah, Agustina, Zafri, Astuti & Putri, 2022).

Hal ini senada disampaikan Amin (2023), berdasarkan penelitiannya Tim ANBK SMPN 4 Kebumen, perlu adanya program peningkatan literasi ke kategori Mahir. Program pembelajaran berdasarkan observasi dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) adalah dengan cara pembudayaan literasi yang ditambah dengan kegiatan latihan soal berbasis HOTS setara AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) pada seluruh mapel di minggu pertama setiap bulan. Kegiatan pendukung peningkatan literasi juga melalui Try Out soal HOTS setara AKM per triwulan, penguatan kemampuan Menyusun soal literasi berbasis HOTS setara AKM bagi guru, menyusun bank soal, peningkatan motivasi siswa dalam membaca dan program pendukung literasi.

Dalam survei yang dilakukan Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2015, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara. Artinya, Indonesia menduduki peringkat ke-6 dari bawah. Rendahnya literasi numerik siswa Indonesia terletak pada kesulitannya dalam menjawab soal- soal yang memerlukan penguasaan materi matematika dan penalaran (Suryapusparini, Wardono & Kartono, 2018). Dalam kurikulum Merdeka, keterampilan matematika diharapkan mencakup masalah penalaran dan analitis dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Artinya, soal HOTS sangat diperlukan dalam kelas matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan analisis. Soal HOTS membantu siswa mengurutkan keterampilan literasinya dari yang terendah hingga terendah: mengidentifikasi informasi, menafsirkan atau mengklasifikasikan informasi, menerapkan prosedur atau metode untuk memecahkan suatu masalah, menghubungkan berbagai konsep yang saling terkait, dan menggunakan pemikiran dan penalaran untuk memecahkan suatu masalah. Artinya, menggeneralisasi sejumlah informasi dan mengembangkan strategi baru untuk memecahkan masalah (Suryapusparini et al., 2018). Untuk dimensi numerasi RTL yang disiapkan meliputi: 1) CBT (Curriculum Based Training) Kewirausahaan, secara terjadwal 3-4 siswa melakukan CBT Kewirausahaan: berjualan makanan dan minuman yang dikelola "Dari, Oleh, Untuk Siswa" di kantin sekolah yang disediakan dengan dibimbing wali kelas dengan semua siswa yang bertugas menggunakan Rompi CBT Kewirausahaan yang disediakan oleh sekolah. 2) GLNS (Gerakan Literasi & Numerasi Sekolah) dilakukan setiap hari Selasa & Kamis Pukul 07.00 s.d 07.20 WIB dengan dipandu wali

kelas. 3) Implementasi P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi & kearifan lokal, dilaksanakan saat pembelajaran kokurikuler menyesuaikan jadwal yang ada dan kegiatan dipublikasikan melalui publikasi medsos sekolah dan dibagikan kepada group paguyuban orang tua dan masyarakat. 4) Penguatan atau pengembangan pembelajaran numerasi pada semua mata pelajaran. 5) Pelaksanaan MGMP Tingkat SMP Negeri 1 Tayu untuk meningkatkan kompetensi dengan pengelolaan kelas, mempelajari konten terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang bermakna, berpusat pada peserta didik, refleksif dan pembelajaran yang inovatif, jadwal menyesuaikan dengan kesepakatan tiap komunitas belajar masing-masing. 6) Supervisi akademik berbasis coaching dengan di rekam video dan foto saat praobservasi, observasi dan pasca observasi dan diupload pada link drive supervisi yang disediakan. 7) Pengoptimalan fungsi perpustakaan dengan memberikan penghargaan kepada pengunjung terajin baik peserta didik maupun pendidik. 8) Pengembangan diri melalui komunitas belajar SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati terkait numerasi melalui PMM untuk semua tenaga pendidik, dilaksanakan setiap hari Senin pukul 13.00 s.d 14.00.

Hasil penelitian karakter siswa di SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati sedang dalam tahap pengembangan dan memerlukan perhatian lebih. Survei karakter didasarkan pada penerapan profil siswa Pancasila yang berbudi pekerti luhur, mandiri, nalar kritis, kreatif, gotong royong dan keberagaman global (Kemdikbud, 2020). Keenam indikator tersebut perlu dibiasakan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Tim ANBK SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati menyiapkan RTL meliputi pembiasaan: 1) 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dan penyambutan keberangkatan siswa di gerbang oleh guru piket dan tim OSIS. 2) Pengadaan kartu Kontrol Nilai untuk prasyarat mengikuti ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester), ASAT (Asesmen Sumatif Akhir Tahun) untuk melatih karakter tanggung jawab. 3) Pengadaan kartu keluar kelas bagi siswa yang akan keluar kelas untuk membentuk karakter disiplin. 4) Pengembangan menuju Adiwiyata mandiri, 5) Penguatan karakter oleh Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Sekolah. Pembiasaan-pembiasaan ini penting karena kepribadian tumbuh melalui pembiasaan dan pemahaman dalam ranah kognitif dan afektif. Menurut Shinta (2019), agar seseorang dapat tertarik terhadap lingkungan sekitar, minat tersebut harus dipupuk dan dibiasakan sejak dini yaitu melalui sekolah. Perilaku sadar lingkungan merupakan wujud nilai-nilai Pancasila. Siapapun yang tinggal di Indonesia namun tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila, maka ketahanan sosial bangsa Indonesia sudah rentan.

### **3. KESIMPULAN**

Perencanaan berbasis rapor pendidikan pada program literasi, numerasi dan karakter di SMP Negeri 1 Tayu Pati dapat mengidentifikasi akar permasalahan (kualitas pembelajaran dan kualitas sumber daya sekolah), sehingga bisa memetakan hasil-hasil yang memerlukan perbaikan dan program yang akan direncanakan, sehingga memungkinkan sekolah dapat mengembangkan program peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang tepat. Program yang dikembangkan sekolah untuk meningkatkan skor literasi, numerasi dan karakter pada rapor pendidikan melalui beberapa program seperti GLNS (Gerakan Literasi & Numerasi Sekolah) dan program pembiasaan yang melibatkan semua warga sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, N.A.J., & Nurjannah. (2022). Analisis asesmen dan intervensi pelaksanaan ANBK dalam meningkatkan mutu pendidikan internal di SD Negeri 016 Loa Kulu. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3 (1), 41-44.
- Amin Al Adib, Zaenab U.H (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Rapor Pendidikan Tahun 2022 di SMPN 4 Kebumen. *Jurnal Psikologi Universitas Proklamasi* 45. Vol.19 No.1, 57-6

- GTK DIKDAS. (2021). Empat poin penentu kenaikan kelas siswa di masa pandemi 2021. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/> 5 Mei. Retrieved on March 1, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Empat-Poin-Penentu-Kenaikan-Kelas-Siswa-di-Masa-Pandemi-2021>.
- Fatimah, S., Agustina, Zafri, Astuti, H. & Putri, W.D. (2022). Reward penguat motivasi anak untuk berliterasi. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 22 (3), 311-325. DOI: 10.24036/sb.02940.
- Irawan& Prasetyo. (2020). Quality Management System: Analisis Raport Mutu Usaha Kesehatan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 10 (2), Mei, 112-121
- Kemdikbud. (2020). Daftar tanya jawab kebijakan Ujian Nasional (UN). [kemdikbud.go.id/](https://www.kemdikbud.go.id/). Retrieved on March 1, 2023 from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/tanya-jawab-ujian-nasional>.
- Kharismawati, S.A. (2022). Evaluasi pelaksanaan asesmen nasional berbasis computer di sekolah dasar terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 7 (2), Mei, 229-234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>.
- Lamada, M., Rahman, E.S. & Herawati. Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri Di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol.6 No.1 Februari 2019
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 20-25.
- Novita, N., Mellyzar & Herizal. (2020). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 5(1), Januari,172-179.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19/ Tahun 2005/ tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57/ Tahun 2021/ tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purnama, N. (2023). Analisis Pelaksanaan Perencanaan Berbasis Data Di Sdn 001 Tembilahan Kota Untuk Mengetahui Kebutuhan Sekolah. *IGI SINERGITAS: Jurnal pendidikan*, 1(2), 10-24.
- Suryapuspitarini, B.K., Wardono, & Kartono (2018). Analisis soal-soal matematika tipe higherorder thinking skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk mendukung kemampuan literasi siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 1, 876-884.
- Zaenab&Amin (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Rapor Pendidikan Tahun 2022 di SMN 4 Kebumen. *Jurnal Psikologi*. Vol. 19 (1), Maret, 57-62